BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang sangat kompleks. Hampir seluruh dimensi kehidupan manusia terlibat dalam proses pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam proses pendidikan, ada unsur politik, ekonomi, hukum, sosial, budaya, kesehatan, iklim, psikologi, sosial, etika, estetika dan sebagainya. Penanganan pendidikan dengan begitu perlu mempertimbangan dimensi-dimensi tersebut, agar strategi yang ditempuh benar-benar mengantarkan pada pencapaian tujuan yang selama ini diharapkan dan ditunggu-tunggu kehadirannya.¹

Tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa negara.²

Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama

¹Mujamil Qomar, *Kesadaran Pendidikan Sebuah Penentu Keberhasilan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 5

²*Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009), hal. 3

Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dan hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.³

Tujuan pendidikan agama Islam adalah membentuk anak didik menjadi anak didik yang muslim sejati, anak shaleh, serta berakhlak mulia dan berguna bagi masyarakat, agama dan negara. Melihat tujuan pendidikan agama islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik, selain itu guru agama diharuskan memiliki kesiapan dan emosional yang mantap lahir batin serta mempunyai kesanggupan atas dirinya untuk menjalankan amanah terhadap peserta didik dan terhadap Allah SWT.⁴

Fenomena yang terjadi akhir-akhir ini kenakalan siswa semakin menarik perhatian. Permasalahannya semakin meningkat, bukan dalam frekuensinya tetapi yang lebih mengkhawatirkan adalah juga karena variasi intensitasnya.⁵ Kenakalan siswa merupakan masalah yang sangat penting dan menarik untuk di bahas karena siswa merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama.

³Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 1

⁴Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Surabaya: Ramandani, 1993), hal. 45

⁵Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), hal. 3

Kenakalan siswa adalah kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan siswa yang bersifat asosial bahkan anti sosial yang melanggar norma-norma agama, sosial serta ketentuan hukum yang berlaku dalam masyarakat.⁶

Imam Al-Ghozali juga menggunakan pembiasaan dalam mendidik anak, sebagaimana dikutip oleh Arifin bahwa bila seorang dibiasakan dengan sifat-sifat yang baik, maka akan berkembanglah sifat-sifat yang baik pada dirinya dan akan memperoleh kebahagiaan hidup dunia-akhirat. Sebaliknya bila anak dibiasakan dengan sifat-sifat yang jelek, dan kita biarkan begitu saja, maka ia akan celaka dan binasa.⁷

Oleh karena itu kedudukan guru agama memiliki peran yang sangat penting dalam turut serta mengatasi terjadinya kenakalan siswanya, sebab guru agama merupakan sosok yang bertanggung jawab secara langsung terhadap pembinaan moral dan menanamkan norma hukum tentang baik buruk serta tanggung jawab seseorang atas segala tindakan yang dilakukan baik di dunia maupun di akhirat.

Mengingat betapa pentingnya peranan siswa sebagai generasi muda bagi masa depan bangsa, maka masalah tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Peneliti mengangkat tema yang berkaitan dengan upaya guru PAI dan kenakalan siswa karena hal ini memerlukan perhatian khusus, terlebih buat para guru PAI.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti beberapa bentuk kenakalan yang ditemukan di tempat penelitian yaitu:

⁶Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 89

⁷Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 102

sering ramai di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering berbicara ketika pelajaran dan berpindah ke tempat duduk temannya, sering mencontek pekerjaan teman dan mendapatkan nilai yang kurang baik akibat kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung. Untuk itu penelitian ini perlu ditindak lanjuti yang digubah dalam bentuk skripsi sebagai wujud pentingnya permasalahan ini.⁸

Penelitian yang berjudul Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa dilaksanakan di MTsN 1 Blitar karena peneliti telah menemukan upaya-upaya guru PAI yang layak untuk diteliti dalam memecahkan permasalahan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan kenakalan remaja/siswa di sekolah, hal ini juga didasarkan atas observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti di kelas VIII-2 dan VIII-3 MTsN 1 Blitar.

Sesuai dengan isi konteks penelitian diatas maka guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik terutama mengenai kenakalan-kenakalan siswa selama di sekolah karena siswa merupakan bagian dari generasi muda sebagai aset nasional dan merupakan tumpuhan harapan bagi masa depan bangsa dan negara serta agama. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTsN 1 Blitar”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

⁸Observasi pada tanggal 7 September 2017

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering ramai di dalam kelas di MTsN 1 Blitar?
2. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering mencontek di MTsN 1 Blitar?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang memiliki nilai kurang baik di MTsN 1 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang sering ramai di dalam kelas di MTsN 1 Blitar.
2. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa siswa yang sering mencontek di MTsN 1 Blitar.
3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa yang memiliki nilai kurang baik di MTsN 1 Blitar.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Bagi penulis, sebagai bahan latihan dalam penulisan karya ilmiah, sekaligus sebagai tambahan wawasan, pengalaman dan informasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan untuk

menambah khasanah keilmuan dalam pendidikan. Dan sebagai salah satu syarat kelulusan.

2. Kegunaan Praktis

Bahwa pada dasarnya penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat:

a. Bagi MTsN 1 Blitar

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran bagi sekolah MTsN 1 Blitar. Dengan memberikan gambaran atau informasi yang jelas tentang Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa yang ada di MTsN 1 Blitar.

b. Bagi guru di MTsN 1 Blitar

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para guru dalam upaya menanggulangi kenakalan siswa agar para siswa dapat terkontrol dalam berperilaku baik di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Untuk menambah koleksi bacaan dan informasi di perpustakaan IAIN Tulungagung tentang pengaruh kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

d. Bagi penelitian yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai upaya guru PAI dalam menanggulangi kenakalan siswa.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTsN 1 Blitar” yang berimplikasikan pada pemahaman isi proposal ini, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Upaya Guru adalah langkah-langkah strategis yang di lakukan oleh guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik.⁹
- b. Guru PAI merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara).¹⁰
- c. Kenakalan Siswa adalah ungkapan dari gangguan emosi. Anak yang mengalami kekecewaan, kecemasan, ketegangan batin, konflik dan sebagainya, berusaha mengatasi dan mengungkapkan perasaan yang tidak menyenangkan itu dengan berbagai cara, antara lain dengan kelakuan yang bersifat mengganggu, menyerang, orang lain atau

⁹Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), hal. 25

¹⁰Muhaimin dkk, *Strategi Belajar Mengajar Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 2

menyerang dirinya sendiri.¹¹ Beberapa bentuk kenakalan yang ditemukan di tempat penelitian adalah sering ramai di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, sering berbicara ketika pelajaran dan berpindah ke tempat duduk temannya, sering mencontek pekerjaan teman dan mendapatkan nilai yang kurang baik akibat kurang memperhatikan ketika pelajaran berlangsung.

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul Upaya Guru PAI Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa Di MTsN 1 Blitar adalah suatu usaha untuk memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dalam penanggulangan atau menangani tingkah laku kenakalan siswa, sehingga segala budi pekerti baik, mulia atau luhur yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan, menjadi budi pekerti yang utama serta memberikan pengajaran dan kegiatan yang bisa menumbuhkan pembentukan pembiasaan berakhlak mulia dan beradat kebiasaan yang baik, dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa yang mempunyai akhlakul karimah.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Nilai-Nilai Moral di Indonesia* cet ke-4, (Jakarta: Bulan Bintang, 1985), hal. 97

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembuatan Skripsi, perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Oleh karena itu Sistematika Skripsi yang baik dan benar sangat diperlukan. Secara garis besar Skripsi dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu awal, isi, dan akhir.

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian inti skripsi terdiri dari:

BAB I : Pendahuluan, dalam hal ini penulis menguraikan tentang konteks penelitian yang dibahas yang menjadi alasan peneliti untuk mengangkat judul tersebut, fokus penelitian berisi rician pernyataan, tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, kegunaan penelitian berisi tentang manfaat pentingnya penelitian terutama untuk mengembangkan ilmu, penegasan istilah berisi penegasan konseptual dan penegasan operasional, dan sistematika pembahasan yang mana pada bagian ini peneliti menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam laporan penyusunan penelitian.

BAB II : Kajian pustaka, pada bab ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar dan hasil dari penelitian terdahulu.

BAB III : Metode penelitian, yaitu bab yang menguraikan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data, yaitu bab yang menguraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan dari data yang telah diperoleh.

BAB V : Pembahasan, pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI : Penutup, membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian akhir skripsi pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.